



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 3739-3751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) Di Kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro

Primadha Marhendra^{1✉}, Hendrik Paksi Pandu², Sutaji³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Surabaya

Email : mprimadha@gmail.com^{1✉}

Abstract

Upaya meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan kerajinan membuat bendera hias dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan daya kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya membuat bendera hias dengan menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model *Kemmis* dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada pembelajaran seni budaya dan materi membuat bendera hias peserta didik kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik. Pada siklus I nilai peserta didik mencapai 67 dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II dengan pencapaian nilai 79 dengan kualifikasi sangat baik. 2) Kreativitas peserta didik pada pembelajaran seni budaya dan prakarya untuk membuat bendera hias meningkat, didukung dengan evaluasi kinerja individu dalam menciptakan ide atau gagasan desain bendera hias. Peningkatan ini terlihat dari pra siklus ke siklus II. Hasil rata-rata peserta didik pra siklus hanya memperoleh 51 poin, sedangkan hasil rata-rata peserta didik siklus I sebesar 67 dan siklus II sebesar 79. Peserta didik pada pra siklus memiliki presentase 18%, pada siklus I memiliki persentase sebesar 45%, pada siklus II meningkat 90%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pengaruh model pembelajaran Project-Based Learning (PJBL) pada mata

pelajaran Seni Budaya dan prakarya pada materi membuat bendera hias sangat dirasakan oleh setiap peserta didik yang mengikuti pembelajaran di kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL), Kreativitas, Bendera Hias.*

Abstrak

Efforts to increase the creativity of students in arts and crafts subjects to make decorative flags using the Project Based Learning (PJBL) Learning Model in Grade IV SD Negeri Sukowati Kapas, Bojonegoro Regency. The purpose of this study was to increase students' creative power in arts and culture subjects and craft making decorative flags using the Project Based Learning (PJBL) Learning Model. The research method used in this study was Classroom Action Research with the Kemmis and Taggart models which were carried out in two cycles consisting of four stages, namely Planning, Action, Observation and Reflection. The results of this study indicate that: 1) The application of the Project Based Learning (PJBL) learning model in learning arts and culture and the material for making decorative flags for class IV students at SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro can be implemented properly. In the first cycle the students' scores reached 67 with sufficient qualifications, increased in the second cycle with the achievement of 79 with very good qualifications. 2) The creativity of students in learning arts and crafts to make decorative flags increases, supported by individual performance evaluations in creating ideas or ideas for decorative flag designs. This increase was seen from pre-cycle to cycle III. The average result of pre-cycle students only obtained 51 points, while the average result of students in cycle I was 67 and cycle II was 79. Students in the pre-cycle had a percentage of 18%, in cycle I had a percentage of 45%, in cycle II increased 90%. This statement proves that the influence of the Project-Based Learning (PJBL) learning model on the subject of Cultural Arts and crafts on the material for making decorative flags is felt by every student who takes part in class IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro.

Keywords: *Project Based Learning (PJBL) Learning Model, Creativity, Decorative Flags.*

PENDAHULUAN

Pelajaran seni di sekolah umum pada dasarnya bertujuan untuk mendorong dan mengembangkan rasa dan kreativitas peserta didik untuk menciptakan kesadaran akan nilai-nilai seni dan budaya yang ada. Keterampilan ini dapat didorong dan dikembangkan dengan melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan mengamati, menilai, menganalisis dan mengapresiasi karya seni baik di dalam maupun di luar kelas bagi para peserta didik tersebut. Seorang pendidik menghadapi banyak kesulitan dalam mengajar

atau dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam mengajarkan materi, kesulitan dalam mendisiplinkan peserta didik, kesulitan dalam memotivasi peserta didik, dan banyak kesulitan lain yang dihadapi peserta didik.

Dalam seni rupa, peserta didik dituntut untuk lebih ekspresif akan kreativitasnya yang sangat mempengaruhi hasil karya setiap peserta didik dalam belajar seni rupa. Semua hal tersebut merupakan kesulitan yang harus diatasi oleh setiap peserta didik. Pendidik harus memilih metode pengajaran yang relevan dengan tujuan materi pembelajaran dan pendidik juga harus kompeten dalam mengimplementasikan metode tersebut. Jika pendidik menggunakan model pembelajaran yang tidak tepat, maka hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik akan dirasakan kurang optimal. Menurut temuan peneliti, sebagian besar peserta didik kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro mengalami kekurangan kreativitas yang kurang dikarenakan kurang adanya perhatian khusus kepada pembelajaran seni rupa. Faktor-faktor yang menyebabkan situasi di atas adalah 1) Pembelajaran masih monoton dan membosankan. 2) peserta didik biasanya tidak termotivasi karena tidak ada media yang digunakan selama pembelajaran. 3) Pendidik hanya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik biasanya pasif dalam belajar. Jika melihat permasalahan yang berkaitan dengan materi seni budaya, maka materi membuat bendera hias dapat diselesaikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang sangat cocok untuk seni budaya dalam hal ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan materi membuat bendera hias dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PJBL). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada hakekatnya adalah pendidikan seni berbasis budaya yang aspeknya meliputi: Seni, musik, tari dan kerajinan tangan.

Kreativitas adalah proses mental individu yang menghasilkan ide, proses, metode, atau produk baru yang efektif, imajinatif, estetis, fleksibel, terpadu, berurutan, terputus-putus, dan berbeda, berguna dalam berbagai ranah untuk memecahkan suatu masalah. Kreativitas juga diartikan sebagai pemikiran yang menyimpang dari pemikiran normal. Menurut Munandar, Ahmad Susanto menjelaskan dalam buku tersebut bahwa kreativitas memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut buku Supriadi karya Yeni Rachmawati, kreativitas adalah kemampuan manusia untuk menghasilkan

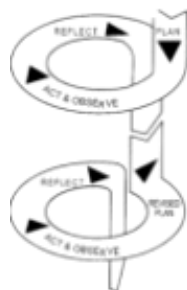
sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menyiratkan peningkatan kemampuan berpikir yang ditandai dengan diskontinuitasi, diferensiasi, dan integrasi yang berurutan di antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas dalam pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh seorang pendidik yang membimbing pembelajaran secara terus menerus dengan cara yang benar dan dengan metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan dan maksimal. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan atau kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru melalui proses dan pengembangan, seperti gagasan baru, gagasan baru dan produk baru. Pada mata pelajaran seni dan kerajinan, model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang tepat untuk merangsang kreativitas setiap peserta didik. Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek (aktivitas) sebagai inti pembelajaran. Model ini adalah platform konseptual di mana peserta didik belajar untuk memahami masalah yang kompleks dan mengembangkan keterampilan mereka dalam penelitian. dan membuat penilaian untuk menemukan solusi untuk masalah tersebut. Dalam kegiatan ini, peserta didik meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan menganalisis informasi untuk mencapai hasil belajar yang berbeda (sikap, keterampilan, dan pengetahuan).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifannya agar hasil belajar peserta didik meningkat dan dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi kegiatan secara kolaboratif dan inklusif, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas mereka sebagai pendidik atau memperbaiki pendidik agar hasil belajar peserta didik meningkat. Menurut Kemmis, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif dan kolektif yang peneliti lakukan dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran mereka tentang praktik sosial. Artinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian kolaboratif yang dilakukan pendidik dan peserta didik secara bersama-sama untuk mencari. dari mana keberhasilan PTK tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelompok ini, peneliti memilih model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart merupakan kelanjutan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya komponen yang mempengaruhi (tindakan) dengan pengamatan (observasi) yang dijadikan satu kesatuan. Penggabungan kedua komponen tersebut dikarenakan observasi dan pelaksanaan observasi merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, kedua tindakan harus dilakukan dalam satuan waktu segera setelah tindakan terjadi, dan pengamatan juga harus dilakukan. Lebih tepatnya mengikuti bentuk desain (Kemmis & Mc Taggart).



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah peserta didik di kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Kabupaten Bojonegoro yang terdiri dari 22 peserta didik pada semester semester II tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sukowati Kapas Kabupaten Bojonegoro sebagai bagian dari program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Kajian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2022/2023 yaitu. 2 Maret 2023 dan 8 Maret 2023. Prosedur penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketika siklus selesai, peserta didik telah mencapai kemampuan belajar. Empat langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah berikut terlibat dalam merancang prosedur penelitian PTK, termasuk:

a. Pra Siklus

Pada tahap ini, tindakan pertama yang peneliti lakukan adalah meminta izin kepada pihak sekolah termasuk kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan kegiatan observasi dan mewawancarai pendidik kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro, dan terakhir peneliti memberikan tes individu siswa dengan melakukan pre-test.

b. Siklusi I dan Siklus II

Hal yang dilakukan Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), Refleksi (Reflecting)

Instrumen penelitian adalah alat untuk menggambarkan cara pelaksanaannya, oleh karena itu sering disebut sebagai teknik penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir observasi dan formulir penilaian kinerja kreatif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, evaluasi kinerja kreatif dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pengolahan data yang erat kaitannya dengan rumusan masalah yang disajikan, sehingga dapat diambil kesimpulan dari rumusan tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL).

Tabel 1. Kriteria Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Taraf Keberhasilan Nilai Pendidik dan Peserta Didik	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
80-89	Baik	B
65-79	Cukup	C
55-64	Kurang	D

Adapun penilaian lain yang dilakukan oleh pendidik antara lain dengan menggunakan penilaian kinerja peserta didik dan presentase ketuntasan peserta didik.

Rumusi Hitung Penilaian Kinerja

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skori Perolehan}}{\text{Skori Maksimal}} \times 100 = \dots$$

Nilai Rata-Rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100 = \dots$$

Sedangkan untuk presentase ketuntasan peserta didik bisa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf minimal dengan nilai ≥ 75 . Nilai kelas dapat dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut mencapai 75% peserta didik telah mencapai nilai ≥ 75 . Kriteria ketuntasan kreativitas peserta didik secara keseluruhan dinyatakan seperti itu pada tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Kreativitas	Keterangan
---	------------

85%-100%	Baik Sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
1%-39%	Gagal

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Kreativitas Peserta Didik

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{Peserta didik keseluruhan}} \times 100\% = \dots$$

Sedangkan indikator keberhasilan PTK dapat dilihat dari keaktifan pendidik selama pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini dapat diakhiri apabila peserta didik telah mampu meningkatkan kreativitas materi membuat bendera hias mencapai $KKM \geq 75\%$
- b) Presentase ketuntasan hasil kreativitas peserta didik pada materi membuat bendera hias $\geq 75\%$
- c) Perolehan skor rata-rata kelas $\geq 75\%$

Nilai pada aktivitas peserta didik mencapai $\geq 75\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat dideskripsikan sesuai dengan kondisi awal peserta didik pada saat pra siklus, Siklus I dan Siklus II yang terdiri dari perencanaan prosedur yang dilakukan, pelaksanaan prosedur dan observasi yang menyajikan informasi yang diamati, sebagai refleksi untuk meringkas hasil prosedur, baik dari segi proses maupun hasil, serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

1. Deskripsi Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 22 orang, 12 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara peserta didik, observasi, dan tes penilaini kinerja. Pada tahap wawancara peneliti melakukan perbincangan dengan guru seni dan kerajinan yang juga merupakan wali kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro. Hasil yang diperoleh dari proses wawancara tersebut

selanjutnya dapat diidentifikasi permasalahan kreativitas peserta didik tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran budaya, seni dan prakarya.

Berdasarkan data evaluasi kinerja pra siklus yaitu rata-rata kreativitas peserta didik dalam membuat bendera hias sangat rendah, yaitu 51 poin. Peserta didik yang telah tuntas sebanyak 4 orang dengan tingkat kelulusan 18%, sedangkan yang belum tuntas tidak kurang dari 18 peserta didik yaitu sebesar 81%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam membuat bendera hias masih lemah, karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas. Oleh karena itu, hal ini harus diatasi dengan mengadakan pembelajaran untuk memperkuat kreativitas peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan Prakarya materi membuat bendera hias di kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro.

2. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 02 Maret 2023, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap dimana peneliti dan pendidik membuat rencana tindakan sebelum pembelajaran prakarya untuk meningkatkan kreativitas materi pembuatan bendera hias dan menyusun alat penilaian pembelajaran yang dilampirkan dalam bentuk RPP atau modul ajar.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada periode pertama berlangsung pada Kamis, 2 Maret 2023. Pembelajaran dilakukan sesuai RPP atau modul ajar yang dibuat, kemudian penelitian juga dilakukan bekerjasama dengan pendidik budaya, seni dan kerajinan.

c. Observasi (Observing)

Tahap observasi dilakukan selama pembelajaran berkelanjutan. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik dan pendidik selama pembelajaran dan bagaimana kondisi peserta didik selama pembelajaran. Informasi yang dikumpulkan melalui proses berupa kegiatan peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran materi pembuatan bendera hias dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan data evaluasi kinerja Siklus I yaitu rata-rata kreativitas peserta didik dalam membuat bendera hias masih tergolong rendah, namun meningkat yaitu 67 poin. Peserta didik yang tuntas sebanyak 10 orang. Tingkat kelulusan peserta didik adalah 45%

sementara ada 12 peserta didik yang mempunyai presentase 54%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam membuat bendera hias terus meningkat, namun masih tergolong rendah karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas belajar. Oleh karena itu, hal tersebut harus diselesaikan melalui kegiatan proses pembelajaran Siklus II untuk meningkatkan kreativitas peserta didik materi Seni Budaya Membuat Bendera Hias Di Kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas pendidiki, analisis aktivitas peserta didik dan hasil evaluasi kinerja, masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I belum maksimal memahami tugas tetap. Akibatnya, indikator kinerja yang direncanakan tidak tercapai secara optimal dan diperlukan perbaikan dan perbaikan.

3. Siklusi II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 08 Maret 2023, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil analisis aktivitas pendidiki, analisis aktivitas pesertai didik dan hasil evaluasi kinerja, masih terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Siklus I belum maksimal memahami tugas tetap. Akibatnya, indikator kinerja yang direncanakan tidak tercapai secara optimal dan diperlukan perbaikan dan perbaikan.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada periode penelitian kedua, hal ini terjadi pada hari Senin, 8 Maret 2023. Perbedaan pada siklus ini adalah pembuatan RPP atau modul ajar. Fungsi awal Siklusi II sama dengan fungsi awal Siklusi I.

c. Observasi (*observing*)

Setelah melakukan tindakan tahap selanjutnya adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran materi tari menggunakan model *project based learning*. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Berdasarkan data evaluasi kinerja adalah pra-siklus yaitu rata-rata kreativitas peserta didik dalam pembuatan bendera hias meningkat 79 poin. Peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang dengan persentase 90%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas

belajar sebanyak 2 orang dengan persentase 9%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam membuat bendera hias mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, tidak perlu dilakukan tindakan korektif saat pembelajaran prakarya, karena peserta didik sudah mengetahui cara membuat bendera hias dari hasil yang diperoleh. Sebagian besar peserta didik mencapai nilai KKM.

d. Refleksi (Reflecting)

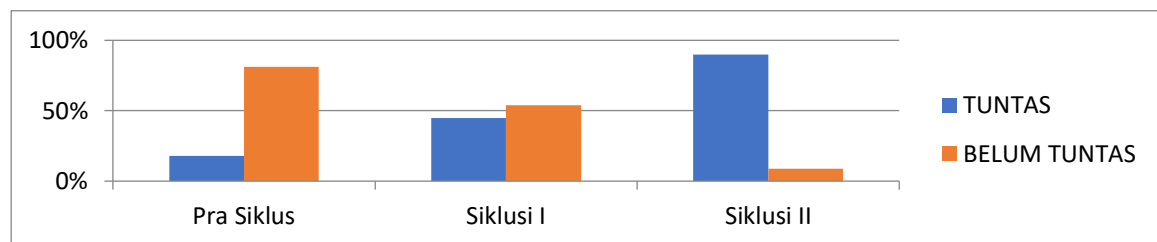
Fase ini merupakan fase reflektif dari pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus kedua ini, hampir semua kendala dan kesulitan yang muncul dihilangkan. Kegiatan pendidik dan peserta didik yang kurang maksimal dapat dioptimalkan pada Siklus II. Hasil Siklus II menunjukkan kemampuan peserta didik membuat bendera hias kali ini 10 peserta didik dinyatakan lulus dan 12 peserta didik tidak lulus pada Siklus I. Kemudian bertambah menjadi 20 peserta didik yang menyelesaikan siklus dan 2 peserta didik yang tidak menyelesaikan siklus. Pelaksanaan rencana berdasarkan refleksi pada Siklus I. Sebagai hasil penelitian, peserta didik juga mengalami perkembangan. Pertumbuhan ini mencapai indikator kinerja penelitiannya ini. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Siklus II dinilai berhasil dalam pencapaian indikator kinerja sehingga Siklus III tidak perlu dilakukan.

Tabel 3. PENILAIAN KINERJA TERHADAP KREATIVITAS DALAM MEMBUAT BENDERA HIAS

No.	Nama Peserta Didik	KK M	Nilai Siklus					
			Pra Siklus	Tuntas Atau Belum Tuntas	Siklus I	Tuntas Atau Belum Tuntas	Siklus II	Tuntas Atau Belum Tuntas
1.	Ahmad Nuril Fahmi Al Khafidz	75	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
2.	Alif Nizam Ramadhani	75	25	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
3.	Alya Defrianka Salsabila	75	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
4.	Atazya Natania	75	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
5.	Diah Putri Meisyahrani	75	60	Belum Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
6.	Dinda Nirmala Setya Khairani	75	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
7.	Elfira Nindi Eprilia	75	75	Tuntas	85	Tuntas	88	Tuntas
8.	Fyrman Shulthan Maulana	75	60	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
9.	Inesta Ayu Riana	75	75	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
10.	Irmadel Sasha Calista	75	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
11.	Lingga Dwi Cahyono	75	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas

12.	Moch. Arya Aditya Ramadhan	75	65	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
13.	Moch. Rifky Fauroni	75	55	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
14.	Mohammad Ro'ilawajin	75	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
15.	Muhammad Aditya Prayoga	75	50	Belum Tuntas	75	Tuntas	85	Tuntas
16.	Muhammad Farid Arifaini	75	40	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
17.	M. Haydar Rifqi Abror	75	35	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	75	Tuntas
18.	Nindi Amelia Safa	75	30	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
19.	Riski Alfian	75	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	75	Tuntas
20.	Sherly Octavia Putri	75	50	Belum Tuntas	75	Tuntas	80	Tuntas
21.	Stevi Junia Anjarsari	75	50	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	75	Tuntas
22.	Yuda Refaldo	75	75	Tuntas	85	Tuntas	90	Tuntas
TOTAL								
Keterangan		Pra Siklus		Siklusi I		Siklusi II		
Jumlah		1140		1480		1753		
Nilai rata-rata		51		67		79		
Presentase Tuntas		18%		45%		90%		
Presentase belum tuntas		81%		54%		9%		

Diagram 1. PRESENTASE HASIL EVALUASI SIKLUS



4. Pembahasan Dan Penelitian

1. Perbaikan Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala yang ada pada siklus I. adapun kendala yang terdapat pada siklus I antara lain

- Masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membuat sebuah ide atau gagasan tentang membuat bendera hias
- Situasi di dalam kelas yang tidak kondusif dikarenakan peserta didik cenderung berbicara dengan teman sebangkunya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan.

- c. Pembagian langkah alokasi waktu yang kurang maksimal

Dari hasil refleksi diatas maka ada beberapa solusi yang dapat diberikan, antara lain:

- a. Peneliti menyiapkan beberapa video yang sesuai dengan materi yang akan ditampilkan saat proses pembelajaran berlangsung, bertujuan agar peserta didik mempunyai tambahan wawasan ketika akan membuat bendera hias.
 - b. Peneliti melakukan pendampingan intens kepada peserta didik.
 - c. Peneliti melakukan pertimbangan lagi dalam menyusun perencanaan pembagian alokasi waktu.
2. Perbaikan Pembelajaran Pada Siklus II

Pada tahapan ini merupakan tahapan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Aktivitas pendidik dan peserta didik yang belum terlaksana secara maksimal, pada siklus II dapat dioptimalkan. Dari hasil siklus II ini kemampuan peserta didik dalam membuat bendera hias kali ini ditunjukkan peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 10 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik, kemudian meningkat menjadi 20 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang tidak tuntas. Terealisasinya rencana- rencana berdasarkan refleksi di siklus I. Menjadi hasil penelitian peserta didik juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut mencapai indikator kinerja penelitian ini. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siklus II dianggapi telah berhasil mencapai indikator kinerja, sehingga tidak perlu dilakukan siklus III.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya materi membuat bendera hias bagi peserta didik kelas IV SD Negeri Sukowati Kapas Bojonegoro semester II tahun pelajaran 2022 / 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 261.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*,(Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2011), 11-12.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, 118-119.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 15.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 27.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 28-33.